BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan pengembangan potensi atau kemampuan dari diri manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terpadu sebagai suatu pendekatan atau sistem pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Pengalaman yang bermakna akan diperoleh peserta didik dari bagaimana seorang guru menyampaikan suatu materi pembelajaran. Seorang guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik ialah salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses

pembelajaran peserta didik. kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan guru untuk mengelola proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik agar dapat memberikan suatu pengajaran yang profesional adalah dengan mempelajari ilmu didaktis. Didaktis merupakan suatu ilmu tentang mengajar. Didaktis ialah sesuatu yang menjadi penekanan dalam pembelajaran sejak tahap perencanaan pembelajaran. Analisis didaktis sebelum pembelajaran, difokuskan pada hubungan tiga serangkai antara materi, guru, dan peserta didik yang nantinya dapat menjadi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis didaktis akan digunakan untuk proses pembuatan rancangan atau desain pembelajaran.

Suryana dkk (2012:414) menjelaskan desain didaktis adalah “suatu rancangan yang disusun untuk mengatasi dan mengarahkan peserta didik pada pembentukan pemahaman secara utuh, tidak hanya terbatas pada satu konteks saja”. Sulistiawati dkk (2015:136) mengemukakan bahwa “hubungan guru dengan peserta didik disebut hubungan pedagogis, sedangkan hubungan peserta didik dengan materi disebut hubungan didaktis, yang biasa disajikan dalam segitiga didaktis.”

Intansari (2019:69-80) Menjelaskan bahwa “desain didaktis merupakan desain bahan ajar matematika yang memperhatikan respon peserta didik.” Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru akan membuat rancangan pembelajaran agar urutan aktivitas dan situasi didaktis dapat diupayakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengembangan desain didaktis dirancang tidak hanya berfokus kepada peserta didik maupun materi pembelajaran tetapi pada hubungan antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Dalam segitiga

didaktis guru berperan untuk menciptakan situasi didaktis sehingga terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Perancangan desain didaktis sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang desain pembelajaran agar desain yang telah dirancang dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya, motivasi belajar, dan memberikan bimbingan serta mengevaluasi setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam fakta sehari-harinya tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan pada kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, pendekatan dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok diantara peserta didik satu dengan lainnya.

Djamarah (2013:235) menyebutkan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal peserta didik.” Sedangkan Jamaris (2014:3) menyebutkan bahwa “kesulitan belajar ialah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.”

Kesulitan belajar adalah hal yang sangat lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Beberapa peserta didik kesulitan menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak pada kurangnya kemajuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan usaha dalam pemecahan masalahnya. Baik oleh guru-guru yang ada di sekolah maupun orang tua di rumah.

Kesulitan belajar peserta didik dalam memperoleh materi pelajaran pada umumnya yaitu dalam menyerap pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua peserta didik dari tingkat SD hingga SMA bahkan perguruan tinggi. Dalam pembelajaran Matematika di SD, untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan bukanlah suatu hal yang mudah, banyak sekali kendala yang ditemui, misalnya masih digunakannya sistem menghafalkan rumus dalam menyelesaikan soal matematika, kurangnya memahami konsep, kurangnya respon positif peserta didik ketika guru menjelaskan materi. Hal ini mengakibatkan peserta didik hanya bisa menggunakan, tanpa mengetahui asal usulnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna dan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi awal telah dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019 di kelas V SD Negeri 80/I Muara Bulian, pada saat pembelajaran matematika terlihat ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta

didik yang terlihat kebingungan dalam menyelesaikan tugas sehingga tugas tidak diselesaikan dengan baik.

Observasi kedua dilakukan pada 30 Oktober 2019 menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Di suatu kesempatan peneliti menanyakan kepada peserta didik, dan peserta didik tersebut menjawab soal yang diberikan guru sulit untuk dikerjakan. Pada observasi kedua ini peneliti menemukan bahwa guru kelas tersebut menggunakan desain pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

Pada tanggal 13 November 2019 peneliti melakukan tanya jawab singkat dengan guru kelas berinisial DG, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Guru kelas berpendapat bahwa untuk mengatasi hal tersebut, guru membuat rancangan desain pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “desain didaktis guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana desain didaktis guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui desain didaktis guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru tentang kondisi individu peserta didik, sehingga guru memahami masalah atau kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga agar peneliti terampil dalam melakukan penelitian berikutnya.